

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bencana merupakan proses alam atau bukan dari alam yang menyebabkan korban jiwa, harta dan mengganggu tatanan kehidupan. Undang-Undang Nomor 24 tahun 2007 menjelaskan bahwa bencana merupakan suatu peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan kehidupan masyarakat buruk yang disebabkan, baik aktor alam dan faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Kejadian penyebaran virus Corona di Indonesia pada bulan Maret 2020 yang berasal dari Wuhan Cina yang di kenal dengan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Virus COVID-19 yang terjadi saat ini merupakan musibah yang menimbulkan pembatasan aktivitas penduduk yang mengganggu aktivitas di bidang kesehatan, perekonomian, termasuk bidang pendidikan. Hal ini menyebabkan kebanyakan seluruh negara melakukan penutupan tempat-tempat aktivitas, tak terkecuali sekolah.

Pandemi COVID-19 juga terjadi di Indonesia, sehingga pemerintah mengambil tindakan untuk memutus rantai penularan dengan membuat kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Kebijakan ini memaksa masyarakat untuk melakukan segala aktivitas di rumah. Dalam dunia pendidikan, siswa-siswi dan guru dianjurkan untuk melakukan pembelajaran secara jarak jauh atau dalam jaringan (Daring). Menurut Kasih et al., (2022) pembelajaran yang menggunakan suatu media yang dilaksanakan tidak dalam tempat yang sama untuk memungkinkan terjadinya interaksi antara pengajar dengan peserta didik. Dalam kegiatan belajar yang berlangsung, tidak sedikit peserta didik yang akan mengalami hambatan pada proses belajarnya, karena dalam proses pembelajaran diperlukan interaksi yang baik antar peserta didik maupun dengan guru.

Pendidikan berbasis *online* merupakan solusi untuk tetap melakukan pembelajaran pada siswa di sekolah pada masa pandemi. Namun, pada saat ini kondisi pandemi sudah berubah menjadi endemi, yang berarti bahwa sudah tidak adanya pembatasan kegiatan manusia, termasuk kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kondisi yang terjadi saat ini berangsur membaik, pembelajaran jarak jauh masih digunakan di sekolah dengan melakukan pembelajaran tatap muka secara terbatas. Pembelajaran tatap muka terbatas ialah membagi separuh jumlah peserta didik dalam setiap kelas untuk melakukan pembelajaran secara jarak jauh dan di sekolah. Pembelajaran jarak jauh memiliki keunggulan yaitu, terjadinya distribusi pendidikan/pelatihan yang lebih merata di Indonesia ke seluruh penjuru negeri dengan kapasitas yang besar karena tidak memerlukan sarana penunjang pendidikan seperti ruang kelas (Kasih et al., 2022). Salah satu sekolah yang masih menerapkan pembelajaran jarak jauh adalah SMA N 1 Bae.

Pembelajaran yang biasanya dilakukan secara normal di SMA N 1 Bae Kudus dengan jam pembelajaran yang sudah diatur disetiap mata pelajarannya terutama pada mata pelajaran. Hal ini akan sangat berbeda dikarenakan adanya era new normal yang merubah segala proses pembelajaran dengan membagi separuh jumlah peserta didik di kelas untuk melakukan pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran di sekolah, serta mengurangi jumlah jam mata pelajaran. Menurut Setiani et al., (2022) pembelajaran jarak jauh merupakan sebuah tantangan baru bagi dunia pendidikan seperti guru dan peserta didik. Peserta didik harus menyesuaikan diri dengan perubahan metode pendidikan yang tidak dapat dilakukan melalui tatap muka dan dialihkan melalui media dalam jaringan.

Pendidikan jarak jauh dapat didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang tidak memperhitungkan ruang dan waktu pembelajaran, memiliki sifat mandiri untuk proses pengembangan peserta didik menggunakan metode maupun media kegiatan pembelajaran (Kor et al, 2014:854). Menurut Sugilar (1999), kesiapan belajar mandiri berkaitan dengan kesiapan individu untuk melaksanakan kegiatan belajar atas inisiatif sendiri, dengan atau tanpa

dukungan pihak lain. Hal ini dijelaskan lebih spesifik oleh Knowles (1975) mendefinisikan belajar mandiri sebagai suatu proses di mana seseorang mempunyai inisiatif (baik dengan atau tanpa bantuan orang lain) mendiagnosis kebutuhan-kebutuhan belajar mereka, merumuskan tujuan-tujuan belajar, mengidentifikasi sumber-sumber belajar, memilih dan melaksanakan strategi belajar yang sesuai, serta mengevaluasi hasil belajar mereka sendiri.

Pembelajaran jarak jauh saat ini dimudahkan oleh beberapa *platform* aplikasi, hal ini untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru dan guru lebih mudah menyampaikan materi yang diberikan. Menurut Rusman, (2018) tersedianya fasilitas *e-moderating* di mana pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, waktu. Adapun aplikasi yang tersedia di internet seperti *Google Clasroom*, *Schoolology*, dan aplikasi live streaming untuk melakukan pembelajaran tatap muka dengan cara *online* dan aplikasi belajar yang disediakan oleh pemerintah secara gratis.

Walaupun sudah ditunjang dengan beberapa aplikasi untuk mawadahi proses pembelajaran jarak jauh ini, terkadang tidak sempurna dan tidak efektif proses mengaplikasikannya karena banyak siswa yang tidak fokus saat menerima materi dikarenakan suasana yang sangat berbeda tidak seperti biasanya. Menurut Rusman (2008) kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya nilai proses pembelajaran. Pembelajaran jarak jauh ini menuntut siswa untuk lebih mandiri untuk menguasai materi yang diberikan oleh guru, siswa yang tidak mau mengeksplor materi akan tertinggal penguasaan materi, maka diperlukannya motivasi-motivasi belajar.

Untuk menumbuhkan motivasi belajar maka diperlukannya peran orang tua memberikan bimbingan kepada anaknya sebagai pengganti guru di sekolah. Kesulitan ini juga tidak pada orang tua saja melainkan pada guru yang harus merubah konsep pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran jarak jauh menggunakan strategi-strategi pembelajaran dengan cara memaksimalkan fasilitas aplikasi yang ada di internet untuk tidak membuat siswa menjadi bosan

pembelajaran jarak jauh. Perubahan proses pembelajaran ini berpengaruh pada kualitas penilain sekolah untuk menentukan hasil yang dicapai pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran jarak jauh menuntut peserta didik untuk menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk belajar. Hal ini dibutuhkan peran orang tua untuk memberikan sarana internet yang cukup stabil, laptop dan handphone untuk menunjang proses pembelajaran jarak jauh, tetapi tidak semua orang tua mampu memberikan kebutuhan tersebut. Tidak hanya mempersiapkan sarana dan prasarana saja, tetapi pengajar juga harus merubah proses pembelajaran konvensional menjadi animasi atau kreativitas sehingga peserta didik tidak bosan saat mengikuti pembelajaran jarak jauh.

Kreativitas dibutuhkan tenaga pengajar dalam melakukan proses pembelajaran terutama di mata pelajaran geografi tingkat Sekolah Menengah Atas yang biasanya mudah dipahami oleh peserta didik dengan menggunakan alat bantu peraga untuk memberi gambaran kepada peserta didik. (Dewi, 2020) menjelaskan bahwa implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dapat dilakukan dengan cara memberikan video pembelajaran yang kreatif.

Berdasarkan paparan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan metode kuantitatif tentang Persepsi Guru dan Siswa terhadap pembelajaran jarak jauh pada Mata Pelajaran Geografi di SMA N 1 Bae Kudus. Dalam melakukan pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada guru dan peserta didik, sehingga dapat diketahui persepsi tentang pembelajaran jarak jauh dari guru dan peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan di atas, maka peneliti mengambil perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi guru terhadap pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran geografi di SMA 1 Bae Kudus?
2. Bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran geografi di SMA 1 Bae Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang disampaikan di atas maka dapat disampaikan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis persepsi guru terhadap pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran geografi di SMA 1 Bae Kudus.
2. Menganalisis persepsi siswa terhadap pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran geografi di SMA 1 Bae Kudus..

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan acuan untuk peneliti yang akan datang yang berhubungan dengan penerapan pembelajaran jarak jauh (daring).

2. Manfaat praktis :

- a. Hasil penelitian ini semoga dapat menambah pengetahuan peneliti dan sarana pengetahuan yang di peroleh di bangku sekolah menengah keatas terhadap masalah pembelajaran jarak jauh.
- b. Untuk mengetahui masalah yang di hadapi oleh murid dan guru yang nantinya sebagai acuan membenahi proses pembelajaran kedepannya dengan memanfaatkan media internet sebagai proses pembelajaran jarak jauh.